

# PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER SHARE, DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI

Rino Rivaldo <sup>1</sup>, Helma Malini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura, Pontianak

## ABSTRACT

*This study aimed to examine the influences of Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), also trading volume on stock prices. The sample are selected by purposive sampling method and obtained 50 companies using EVA, EPS, DPS, and trading volume as independent variables and stock prices as dependent variable. Analyze method used for this study is panel least squares with fixed effect model 5% significance. The results showed that the partial variables EVA and trading volume have no significant effect on stock prices, meanwhile EPS and DPS have positive significant and negative significant on stock prices respectively. EVA, EPS, DPS, and trading volume simultaneously have an effect on stock prices with explaining capabilities amounted to 90,4445% while the rest of 9,5555% explained by another variables outside of the model. The result implies that company should focus on the variable that effects companies' value and investor should focus on variable that represent the intrinsic value of company such EPS and DPS rather than market value.*

**Keywords:** EVA, EPS, DPS, Trading Volume, Stock Price

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan volume perdagangan terhadap harga saham. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan diperoleh 50 perusahaan yang terdiri dari EVA, EPS, DPS, dan volume perdagangan sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model *fixed effect* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan DPS masing-masing berpengaruh positif signifikan dan negatif signifikan terhadap harga saham. EVA, EPS, DPS, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan pengaruh 90,4445% sedangkan sisanya 9,5555% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya fokus pada variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan investor sebaiknya fokus pada variabel yang merepresentasikan nilai intrinsik perusahaan seperti EPS dan DPS daripada nilai pasar.

**Kata kunci:** EVA, EPS, DPS, Volume Perdagangan, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Harga saham dapat mengalami fluktuatif setiap waktu dimulai dari tahunan, bulanan, mingguan, atau harian. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuatifnya harga saham dapat beragam, faktor yang dominan adalah jumlah permintaan dan penawaran di bursa saham. Harga saham merupakan informasi penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Pada saat investor melakukan analisis teknikal saham untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membeli saham, salah satu informasi paling penting adalah harga saham itu sendiri. Harga saham menjadi informasi dasar dan sederhana yang berguna bagi setiap investor. Selain itu, harga saham juga dapat dijadikan sebagai cerminan nilai perusahaan yang dapat menarik minat investor. Di sisi lain investor melihat harga saham menjadi jaminan bahwa perusahaan terkait layak untuk dibeli sahamnya. *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat bantu dalam menghitung pencapaian perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, dengan mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan dan biaya modal sehingga dapat mengetahui profitabilitas operasi kinerja perusahaan secara nyata. EVA digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Wahyuni, 2014).

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan keuntungan laba perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor atau pemegang saham (Lilis, 2016). EPS diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Nilai EPS tidak serta-merta dibagikan semua kepada pemegang saham, karena laba yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung lagi kepada kebijakan pembagian deviden di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Dividend Per Share* (DPS) merupakan pembagian dividen secara proporsional kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang (Widyatmaka, 2012). Berbeda dengan EPS, DPS merupakan angka yang dibagikan secara utuh kepada pemegang saham yang dimana jumlah DPS itu sendiri ditentukan di dalam RUPS perusahaan. DPS juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham. Semakin tinggi angka DPS maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dan akan menaikkan harga sahamnya. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Sustrianah, 2020; Tandelilin, 1997). Volume perdagangan menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar volume perdagangan maka semakin cepat dan semakin mudah saham diperjualbelikan. Volume perdagangan erat kaitannya dengan perilaku pasar bahkan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Bagi negara berkembang, perdagangan barang akan semakin tumbuh setiap tahunnya, tak lain di Indonesia. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas. Saham sektor perdagangan, jasa dan investasi selalu menarik minat investor di bursa efek, terbukti dengan jumlah volume perdagangan saham sektor perdagangan selalu menjadi salah satu yang terbesar diantara sektor lainnya dari periode-periode sebelumnya. Bersumber dari Bursa Efek Indonesia

sektor perdagangan, jasa & investasi merupakan salah satu sektor yang sering diperdagangkan, dalam rentang waktu bulanan maupun tahunan. Bahkan pada periode 2019 sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan saham yang paling banyak diperdagangkan daripada saham sektor lain.

Tabel 1

## Ringkasan Perdagangan Saham Menurut Sektor

Klasifikasi Sektor	Total Perdagangan (Tahun 2019)		
	Volume	Nilai	Frekuensi
	(jutaan saham)	(miliar rupiah)	('000 x)
Pertanian	45,705	33,816	2,032
Pertambangan	560,923	226,733	13,169
Industri Dasar & Kimia	129,424	198,735	12,788
Aneka Industri	125,053	125,593	6,317
Industri Barang Konsumsi	168,606	182,185	9,095
Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	989,267	246,102	14,667
Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	255,016	259,193	14,589
Keuangan	242,417	606,046	13,504
Perdagangan, Jasa & Investasi	1,045,957	352,517	28,694
<b>TOTAL</b>	<b>3,562,368</b>	<b>2,230,920</b>	<b>114,855</b>

Sumber: Laporan Statistik Bursa Efek Indonesia, 2019.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh EVA, EPS, DPS, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2018) dan Novaliasari (2018) menyatakan bahwa EVA berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2010) yang mengatakan bahwa EPS dan DPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Perbawa (2018) dan Sustrianah (2020) mengatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu mencakup dan mewakili penelitian pengaruh EVA, EPS, DPS dan volume perdagangan dengan menggunakan sektor yang berbeda serta target, metode, dan hasil analisis yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan sektor target, metode, hasil analisis, serta keterbatasan periode observasi.

## TELAAH LITERATUR

Fransiska (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah. DPS, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas *Kolmogorov Smirnov*, untuk uji hipotesis menggunakan uji koefisiensi determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji F dan uji T. Keterbatasan dalam penelitian

ini adalah rasio keuangan yang digunakan serta rentang waktu penelitian yang digunakan masih dirasa kurang dalam mendapatkan hasil penelitian. Dhukha (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Volume Perdagangan, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Jakarta. Volume perdagangan, EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah model regresi berganda data *pooling*. Keterbatasan peneliti yang dirasakan adalah variabel yang digunakan kurang dapat menyempurnakan model yang dibangun.

Kinanti (2019) melakukan penelitian dengan judul *Has Economic Value Added an Impact on Market Price of Shares?* EVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana, koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan uji T. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti berupa variabel EVA merupakan satu-satunya variabel independen yang digunakan dalam penelitian sehingga kurang memberikan hasil analisis yang akurat.

Yeremia (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masing-masing variabel independen SBI maupun volume perdagangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel independen SBI dan volume perdagangan berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dalam pengambilan sampel, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Keterbatasan penelitian yaitu populasi dan sampel yang digunakan kurang mampu menunjukkan pengaruh variabel yang diteliti.

Wahyuni (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Temuan penelitian berupa EVA berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana, uji T, dan uji koefisien determinasi. Keterbatasan penelitian ini berupa model analisis yang kurang dapat memberikan hasil akurat serta variabel independen tunggal dalam menganalisis harga saham.

Lilis (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursan Efek Indonesia. Temuan penelitian ini adalah DPS dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel, pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk menguji pengaruh variabel simultan dan uji T untuk menguji koefisien secara parsial, selain itu digunakan juga uji normalitas data, uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Keterbatasan yang dirasakan peneliti adalah periode pengamatan yaitu selama 4 tahun dengan jumlah sampel yang masih

terbatas yaitu 37 perusahaan. Variabel independen hanya menggunakan 2 variabel yaitu DPS dan EPS. Objek penelitian yaitu hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbawa (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa EVA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan satu rasio keuangan. Peneliti hanya menggunakan data saham dan IHSG tiap bulannya untuk mencari beta saham yang menyebabkan pencarian beta saham kurang akurat. Peneliti hanya menggunakan harga saham pada saat penutupan pada tanggal akhir bulan Desember dan mengabaikan kejadian tanggal-tanggal sebelumnya sehingga saham kurang akurat untuk mewakili harga saham pada periode penelitian. Ada kemungkinan terdapat saham diam yang dapat menjadi salah satu penyebab ketidaklinearan hubungan EVA dengan harga saham.

Fauzia (2010) melakukan penelitian dengan judul *Impact of EPS and DPS On Stock Price: A Study of Selected Public Sector Banks of India*. EPS dan DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di India. Penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* sebagai Uji Stasioneritas *data time series*. Periode pengamatan selama 9 tahun laporan keuangan dimulai dari tahun 2006-2015 dengan 12 bank sebagai sampel penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya menggunakan EPS dan DPS dalam mengukur volatilitas Harga Saham sektor Perbankan di India.

Hardiyanto (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Volume Penjualan Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman, sedangkan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya Volume Perdagangan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI untuk menggambarkan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Candrayani *et al.*, (2020) melakukan penelitian dengan judul *The Impact of Trading Volume on Stock Price Volatility in The Arab Economy*. Volume Perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perekonomian Arab. Penelitian ini menggunakan 8 sampel terpilih dari 15 bursa saham Arab yang terdaftar di dalam *database Arab Monetary Fund* dengan data bulanan dimulai sejak tahun 1994 hingga tahun 2006.

## Hipotesis

H<sub>1</sub>: EVA diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: EPS diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: DPS diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub>: Volume perdagangan diduga berpengaruh terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Waktu cakupan data yang digunakan pada penelitian ini dimulai pada tahun 2016 hingga 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dan bergerak di sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan metode studi kepustakaan yang menggunakan beberapa buku bacaan, literatur, jurnal serta sumber pustaka terkait lainnya untuk mendukung penelitian. Data dalam penelitian yang digunakan adalah data panel 50 perusahaan sektor Perdagangan, Jasa & Investasi dengan periode pengamatan 4 tahun. Model regresi yang digunakan adalah data panel. Pengujian hipotesis menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji-t, dan Uji F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih metode yang paling tepat antara ketiga jenis model regresi data panel, perlu dilakukan serangkaian uji. Hasil pemilihan model yang tepat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Chow (*Likelihood Ratio*)**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	11,681260	(49,146)	0,0000
<i>Cross-section Chi Square</i>	318,678896	49	0,0000

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil Uji Chow dapat dilihat nilai probabilitas *chi-square* menunjukkan angka 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 5% atau  $< 0,05$ . Sehingga model yang dipilih adalah model *fixed effect*. Setelah model *fixed effect* terpilih, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu *Hausman Test* untuk mengetahui model apa yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect*.

**Tabel 3**  
**Hasil Hausman Test**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	100,538020	4	0,0000

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil *Hausman Test* dapat dilihat nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0000 dan berada di bawah taraf signifikansi 5% atau < 0,05. Dari hasil kedua uji maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam model regresi adalah *Fixed Effect Model*.

### Hasil Regresi Data Panel

**Tabel 4**  
**Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2245.570	140,5998	15,97137	0,0000
X1	2,19E-10	1,82E-10	1,204380	0,2304
X2	2,828398	0,767239	3,686463	0,0003
X3	-9,678672	1,840136	-5,259759	0,0000
X4	-3,11E-07	2,47E-06	-0,125949	0,8999
R-squared	0,929894			
Adjusted R-squared	0,904445			
S.E. of regression	1312,555			
Sum squared resid	2.52E+08			
Log likelihood	-1688,263			
F-statistic	36,53915			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Harga}_{it} = 2.245,570 + 2,19\text{E-}10 \text{ EVA}_{it} + 2,828398 \text{ EPS}_{it} - 9,678672 \text{ DPS}_{it} \\ - 3,11\text{E-}07 \text{ Volume}_{it} + \varepsilon_{it}$$

## Pengujian Hipotesis

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-squared</i>	0,929894
<i>Adjusted R-squared</i>	0,904445

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan dari tabel di atas, nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,904445. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 90,4445% dan sisanya sebesar 9,5555% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Uji-t

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan signifikan dan hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai probabilitas menunjukkan angka  $< 0,05$ . Berikut adalah hasil regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect*:

**Tabel 6**

**Hasil Regresi Data Panel**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2245,570	140,5998	15,97137	0,0000
X1	2,19E-10	1,82E-10	1,204380	0,2304
X2	2,828398	0,767239	3,686463	0,0003
X3	-9,678672	1,840136	-5,259759	0,0000
X4	-3,11E-07	2,47E-06	-0,125949	0,8999

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan data di atas maka didapat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

- 1) H1: EVA diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam pengujian hipotesis dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka disebut signifikan dan hipotesis diterima. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Nilai probabilitas X1: 0,2304

$0,2304 > 0,05$  maka **H1 ditolak**.

- 2) H2: EPS diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam pengujian hipotesis dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka disebut signifikan dan hipotesis diterima. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Nilai probabilitas X2: 0,0003

$0,0003 < 0,05$  maka **H2 diterima**.

- 3) H3: DPS diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam pengujian hipotesis dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka disebut signifikan dan hipotesis diterima. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Nilai probabilitas X3: 0,0000

0,0000 < 0,05 maka **H3 diterima**.

- 4) H4: Volume perdagangan diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam pengujian hipotesis dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka disebut signifikan dan hipotesis diterima. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Nilai probabilitas X4: 0,8999

0,8999 > 0,05 maka **H4 ditolak**.

## Uji F

Uji F dapat dilihat dari nilai probabilitas F pada hasil regresi data panel, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel nilai probabilitas F data panel.

**Tabel 7**

### Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	36.53915
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan data tabel di atas nilai probabilitas F adalah 0,000000 yang dimana angka tersebut berada di bawah taraf signifikansi 5% atau menunjukkan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

## Pembahasan

EVA merupakan laba ekonomis sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan dan merupakan angka jaminan untuk memperkaya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan terkait. Namun, besaran angka tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam membeli saham perdagangan, jasa, dan investasi dan tidak menarik minat investor dalam berinvestasi pada saham sektor ini. Selain itu hal ini dapat dikarenakan investor tidak memandang penting laba ekonomis sesungguhnya yang dapat dihasilkan suatu perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa EVA bukan merupakan pertimbangan utama dalam yang dilihat oleh investor dikarenakan EVA bukan satu-satunya rasio yang

digunakan dalam pengambilan keputusan pembelian saham, masih banyak rasio lainnya yang lebih menarik para investor untuk mempercayakan dana mereka terhadap saham pada suatu perusahaan (Rahman, 2010)

EPS dipandang penting karena semakin besar nilai EPS maka semakin menguntungkan bagi investor yang mempercayakan modalnya dan semakin bertambahnya nilai tersebut maka memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan. Selain kemudahan mendapatkan data, EPS juga merupakan dasar pengambilan keputusan pembelian saham yang umum digunakan oleh sebagian besar investor.

DPS yang tinggi dapat menaikkan harga saham perusahaan, namun kesimpulan ini dapat berbanding terbalik dengan teori *tax preference* yang mengatakan bahwa keuntungan bagi investor baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain* adalah pendapatan setelah pajak, apabila pajak *capital gain* lebih rendah dari pajak dividen maka investor lebih memilih dividen dibagikan sekecil-kecilnya untuk menghindari pajak yang tinggi dan investor lebih memilih *capital gain* dikarenakan dapat menghindari pajak sebab pajak *capital gain* hanya akan dibayarkan apabila saham telah terjual. Teori *tax preference* akan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan terhadap pembelian saham yang menghindari pembayaran pajak dividen dalam jumlah yang besar. Investor akan berhati-hati dalam memilih saham yang membagikan dividen dalam jumlah banyak dan lebih memilih saham yang membagikan dividen sekecil mungkin (Hardiyanto, 2010)

Volume perdagangan tidak selalu mempengaruhi harga saham, hal ini kemungkinan disebabkan karena aktifitas volume perdagangan saham pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi tidak memengaruhi volatilitas harga saham sehingga harga saham pada sektor ini cenderung stabil dan tidak terpengaruh oleh volume perdagangan saham. Kemungkinan lain yang mengarah pada kesimpulan ini adalah tidak akuratnya data volume perdagangan yang digunakan pada penelitian ini sehingga tidak ada pengaruh antara volume perdagangan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengamati hubungan EVA, EPS, DPS, dan volume perdagangan terhadap harga saham pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Setelah dilakukan analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa EPS dan DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EVA dan volume perdagangan tidak mempengaruhi harga saham sektor ini pada tahun 2016 hingga 2019. Oleh karena itu, disarankan bagi investor dapat memilih EPS dan DPS sebagai acuan dalam melakukan pengambilan keputusan pembelian saham dan tidak berfokus pada EVA dalam melakukan analisis fundamental maupun volume perdagangan dalam melakukan analisis teknikal. Kemudian disarankan pada manajemen perusahaan agar mempertahankan EPS dan DPS demi menarik minat investor. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan variabel yang digunakan tidak dapat mewakili gambaran kondisi pasar sesungguhnya secara keseluruhan dan rentang waktu observasi penelitian tidak dapat menjamin kondisi pasar di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Candrayani, L., Fitri, Z., & Hana, K. F. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta di BEI Periode 2016-2018. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 19–34.
- Dhukha, M. S. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham melalui Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012/Mochamad Samsu Dhukha*.
- Fauzia, V. A. (2010). Pengaruh EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan ROI (Return on Investment) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2005-2007. *Pengaruh EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) Dan ROI (Return on Investment) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007/Vina Afriana Fauzia*.
- Fitriani, I. (2018). *MEKANISME KINERJA KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. Universitas Widyatama.
- Fransiska, D. E. (2014). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan real estate and property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin, Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2012/Debby Eka Fransiska*.
- Hardiyanto, H. O. (2010). Pengaruh Economic value added (eva), market value adde (mva), return on investment (roi) dan return on equity (roe) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listing di bei periode 2006-2008. *Pengaruh Economic Value Added (Eva), Market Value Adde (Mva), Return on Investment (Roi) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode 2006-2008/Happy Oki Hardiyanto*.
- Kinanti, D. A. (2019). *Analisis Pengaruh Ecconomic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Return On Investment Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. STIE Indonesia Banking School.
- Lilis, A. (2016). *pengaruh return on equity (roe), return on asset (roa), pertumbuhan penjualan, net profit margin (npm), dan dividend per share (dps) terhadap harga saham*. Universitas Multimedia

Nusantara.

- Novaliasari, E. (2018). *Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar Terhadap return saham lq45*. STIE Perbanas Surabaya.
- Perbawa, A. R. (2018). *Pengaruh Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Universitas Widyatama.
- Rahman, T. F. (2010). Pengaruh return on equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR), terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di bei periode 2005-2007. *Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode 2005-2007/Taufiq Fatkhur Rahman*.
- Sustrianah, S. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 48–59.
- Tandelilin, E. (1997). Determinants of Systematic Risk: The Experience of Some Indonesian Common Stock. *Kelola*, 6 (1997).
- Wahyuni, F. (n.d.). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan ukuran perusahaan (FIRM SIZE) terhadap harga saham: studi pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012*.
- Widyatmaka, S. (2012). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan Operating Cash Flow (OCF) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Yeremia, C. L. S. (2017). *Analisis Pengaruh Economic Value Added Momentum, Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015)*. Universitas Widyatama.